

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting mengenai kinerja suatu perusahaan terutama bagi pihak eksternal. Karena informasi tersebut yang menjelaskan tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan. Di dalam laporan laba/rugi terdapat informasi yang sangat penting, yaitu informasi tentang laba.

Informasi laba dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tanpa adanya sebab sebab khusus yang menjadi alasan timbulnya laba akan membuat pengukuran terhadap laba tidak memberikan informasi yang bermanfaat. Karena sebab sebab yang menjadi dasar timbulnya laba mempunyai peran untuk menilai kemajuan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007:363).

Adanya laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mempunyai tujuan salah satunya untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya berbagai konsep dan tujuan laba membuat informasi yang disajikan tidak sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan (Ghozali dan Chariri, 2007:349-350). Hal tersebut memicu timbulnya perilaku opportunistik manajer untuk melakukan praktisi manipulasi laba yang sering disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dengan memainkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan kebijakan-kebijakan akuntansi. Manajer cenderung memanipulasi laba dengan

mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas (Friedlan, 1994:1-30).

Menurut Scott (2011;423) manajemen laba adalah “the choice a by manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”. Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan hasil atau untuk mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Berdasarkan beberapa teori yang mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek-praktek manajemen laba yaitu grup bisnis, free cash flow dan penerapan good corporate governance dalam suatu perusahaan.

Grup bisnis dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN No. 2/1999 tentang izin lokasi pasal 1 ayat 3, grup perusahaan adalah dua atau lebih badan usaha yang sebagian sahamnya dimiliki oleh sebagian atau oleh badan hukum yang sama baik secara langsung maupun melalui badan hukum lain, dengan jumlah atau sifat kepemilikan sedemikian rupa, sehingga melalui pemilikan saham tersebut dapat langsung atau tidak langsung menentukan penyelenggaraan atau jalannya badan usaha.

Grup bisnis atau perusahaan grup dikaitkan terlibat melakukan manajemen laba, dengan struktur perusahaan yang lebih kompleks perusahaan grup memiliki fleksibilitas dan alat diskresi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan tunggal (Beuselinck dan DEloof, 2014), misalnya melalui komponen akrual. Begitupun dengan perusahaan grup dengan kepemilikan penuh dikaitkan terlibat melakukan manajemen laba karena induk perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas memiliki kendali atas anak perusahaannya dan hak kontrol yang memudahkan untuk mengakses informasi private perusahaan dan dapat mengalihkan sumber daya perusahaan melalui transaksi pihak berelasi (Heflin dan Shaw,

2000). Adanya pemisahan kepemilikan saham dalam struktur perusahaan grup mengakibatkan pemegang saham minoritas tidak dapat memantau transaksi antar perusahaan.

Free cash flow atau arus kas bebas mempengaruhi manajemen laba. menurut Harrison Jr, dkk (2013:199) arus kas bebas merupakan jumlah kas yang tersedia dari operasi setelah membayar pengeluaran modal (misalnya, investasi dalam PPE baru). Perusahaan dengan arus kas bebas (free cash flow) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005).

Maraknya aktivitas manajemen laba sehingga perlu adanya tata kelola dan penerapan good corporate governance. Menurut Effendi (2009) good corporate governance adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Adanya konsep good corporate governance diharapkan dapat menekan terjadinya manajemen laba. Konsep ini terdiri dari kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Konsep ini diharapkan dapat membantu dalam menjaga keakuratan dan kelayakan informasi untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (Sulistyanto, 2008: 9-10).

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar. salah satunya yaitu PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015.

Kasus pada PT Inovisi Infracom (INVS) 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih

utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji karyawan sebesar Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 pembayaran gaji karyawan turun menjadi Rp59 miliar.

Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangan untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktek ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang distribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>, diposting pada : 25 Februari 2015

Kasus lainnya yaitu dilakukan oleh Grup Bakrie pada salah satu anak perusahaannya yaitu PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) yang diduga telah melakukan penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan tahun 2012. Salah satu indikasinya, yaitu permasalahan PT Bumi Resources Tbk dengan induk perusahaannya yang semakin berkembang karena harga batu bara dipasaran internasional terus mengalami penurunan yang mengakibatkan harga saham BUMI pun ikut menurun. Di sisi lain, Grup Bakrie memiliki hutang yang terus bertambah, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa keuangan (refinancing) termasuk pembiayaan yang berasal dari dana-dana yang berbunga tinggi (Neraca, 2012).

Penelitian tentang manajemen laba telah banyak dilakukan di Indonesia dengan berbagai macam variabel dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini modifikasi dari dua penelitian sebelumnya yaitu di antaranya Dian Agustia (2013) yang meneliti tentang pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-

2011. Peneliti Eddy Suranta dkk (2016) tentang pengaruh grup bisnis terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kepemilikan saham pengendali, perencanaan pajak, dan arus kas operasi pada perusahaan grup dan non grup sektor non finansial yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu: grup bisnis, tata kelola, dan free cash flow. Variabel pada penelitian ini sama dengan dua penelitian sebelumnya. Alasan peneliti mengambil variabel yang sama dengan dua penelitian sebelumnya. Pertama, karena penelitian yang mengaitkan grup bisnis dengan manajemen laba masih jarang diteliti di Indonesia sehingga hasil penelitian ini akan menjadi informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat seberapa akurat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan grup di Indonesia dan sebagian perusahaan di Indonesia tergabung ke dalam perusahaan grup seperti Bakrie grup, Salim grup, Astra grup, Lippo grup dan lainnya.

Kedua, karena terdapat hasil yang belum konsisten antara tata kelola dan free cash flow terhadap manajemen laba. Sehingga layak untuk diteliti kembali. Ketiga, karena objek penelitian ini berbeda serta tahun pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh sampel yaitu tahun 2014-2018

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Grup Bisnis, Free Cash Flow, dan Tata Kelola Terhadap Manajemen Laba**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah grup bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah tata kelola berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh grup bisnis terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh free cash flow terhadap manajemen laba..
3. Pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktek manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.
2. Bagi penelitian yang akan datang, sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
3. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai praktek manajemen laba di negara berkembang khususnya Indonesia.

## **1.4 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual.

### **BAB III Metode Penelitian**

Terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Terdiri dan deskriptif statistik variabel penelitian, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

### **BAB V Penutup**

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran.